

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah tonggak utama dalam masyarakat modern yang memberikan landasan untuk pertumbuhan dan perkembangan individu serta kemajuan suatu negara. Hal ini sesuai dengan menyelenggarakan proses pendidikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa merupakan tujuan utama suatu lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga dapat bersaing secara sehat untuk terus meningkatkan ilmu pengetahuan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat membangun martabat bangsa (Alpian, 2019).

Pengertian secara sederhana pendidikan sebagai usaha untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi secara jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat, pendidikan juga penting untuk meningkatkan karir dan pekerjaan, dengan pendidikan manusia mendapat keahlian yang diperlukan dalam dunia kerja serta dapat membantu mewujudkan perkembangan karir.

Pendidikan berperan penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan sehingga perlu diperhatikan pemenuhan prasarana yang menjamin dalam proses pembelajaran serta perkembangan mutu pendidikan. Ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Pengelolaan yang optimal Sarana dan prasarana pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pendidikan. Hal ini, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiansyah (2022) bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sangat berguna dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang ada di setiap satuan pendidikan akan tetap terjaga dan penggunaannya jelas.

Dalam proses pendidikan penggunaan sarana dan prasarana digunakan dalam proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung dengan mengedepankan kenyamanan seluruh warga sekolah. Pada prosesnya pengelolaan

sarana dan prasarana melalui beberapa tahap pengelolaan diantaranya perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, pemanfaatan dan penghapusan. Namun, tidak banyak sekolah dasar yang belum secara penuh memenuhi proses pengelolaan tersebut, sehingga sarana dan prasarana yang digunakan kurang memadai dan tidak sesuai dengan peraturan pendidikan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana (Matin, 2016).

Sebagaimana tercantum dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab XII, Pasal 45 ayat 1, mengatur bahwa, “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal mempersiapkan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan pendidikan mencangkup pertumbuhan dan mengembangkan potensi fisik, kecerdasan, sosial, emosional dan kecerdasan psikologi Siswa

Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan terkait standar sarana dan prasarana pendidikan yang menyebutkan bahwa: 1) setiap lembaga pendidikan harus mempunyai fasilitas termasuk meja dan kursi, bahan ajar, alat peraga, buku-buku dan sumber belajar, bahan habis pakai serta perlengkapan lainnya, 2) setiap satuan pendidikan harus mempunyai sarana prasarana meliputi halaman, ruang kelas, kantor pengelola satuan pendidikan, dan ruang guru, ruang administrasi, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang unit kesehatan sekolah, ruang kantin, sistem kelistrikan dan pelayanan, area berolahraga, tempat beribadah, dan ruangan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran dalam jangka panjang (Asbandi, 2015).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, kegiatan belajar mengajar harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Karena itu, menjadi penting pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien di sekolah untuk mengoptimalkan pembelajaran. Namun, pada kenyataanya masih ditemukannya daerah-daerah pelosok yang prasarana sekolahnya kurang memadai, mulai dari tempat belajar yang sulit dijangkau, gedung yang rusak, bocor, tidak nyaman digunakan, serta bahan ajar yang seadanya. Apabila prasarana di sekolah tidak memenuhi standar kebutuhan siswa hal ini mengakibatkan ketidaknyamanan siswa sehingga menghabiskan kelebihan energinya untuk hal-hal negatif, seperti tawuran antar pelajar dengan kelompok kriminal yang kerap menimbulkan keresahan masyarakat (Haile G, 2023).

Prasarana adalah alat dan perlengkapan yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar seperti, ruang kelas, kursi, meja, dan alat peraga. secara tidak langsung sarana dan prasarana menunjang proses pengajaran (Rahayu dan Utama, 2018). Jika prasarana ini digunakan langsung untuk proses belajar mengajar maka komponen ini akan berubah kedudukannya menjadi sarana pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana mustahil tujuan pembelajaran dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Konsep ini berlaku bagi setiap lembaga pendidikan yang memerlukan pengelolaan yang efektif dan efisien (Herawati et al., 2020). Efektif dan efisien artinya mencapai tujuan dengan menghemat energi, waktu dan biaya. Dengan adanya penelitian terdahulu tersebut memperkuat penelitian ini. Serta untuk menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya.

Minimnya prasarana pendidikan setidaknya mempunyai dua akibat diantaranya: 1) rendahnya kualitas pendidikan dikarenakan minimnya fasilitas pendidikan. Keterbatasan infrastruktur ini menyebabkan siswa hanya memahami teori tanpa praktik apa pun. Ironisnya, pemerintah kurang mendukung dan malah cenderung mengizinkan penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai tanpa memperhatikan pengelolaan fasilitas yang ada, 2) kenakalan remaja dan perilaku menyimpang jika dorongan dan pencarian jati diri ini tidak terpenuhi, maka mereka akan cenderung mengungkapkannya sebagai rasa frustrasi dalam bentuk yang negatif. Peralatan pendidikan yang dimaksud disini bukan hanya laboratorium, perpustakaan atau peralatan pendidikan tetapi juga peralatan olahraga atau seni untuk ekspresi diri (Wicaksono, 2018).

Berdasarkan penelitian diatas, minimnya prasarana juga disebabkan oleh adanya keterbatasan infrastruktur yang kurang memadai serta pemerintah yang kurang memperhatikan pengelolaan fasilitas pendidikan yang sudah ada kemudian minimnya sarana dan prasarana tersebut bisa mengakibatkan kenakalan remaja sebab tidak dapat menyalurkan potensi diri sehingga peserta didik dapat meluapkan rasa frustrasi dalam bentuk kegiatan yang lebih positif.

Menurut Machali (dalam Fauzi, 2021) permasalahan umum yang terjadi dalam pengadaan prasarana pendidikan banyaknya sekolah yang memiliki keterbatasan dana hingga ada yang tidak memaksimalkan pengadaan dana Bantuan

Operasional Sekolah (BOS) disekolah, guru dan peserta didik tidak menggunakan prasarana sekolah secara optimal, serta rendahnya kesadaran warga sekolah untuk terlibat dalam perawatan dan pemeliharaan prasarana yang dimiliki oleh sekolah (Nikita et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan di atas penting dilakukan penelitian ini, untuk mengetahui pengadaan prasarana yang memadai sebagai jawaban dari permasalahan. Khususnya dalam pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan prasarana di SDN Kalibaru III. Dengan mengetahui permasalahan dan hambatan yang timbul dalam pengelolaan prasarana, peneliti berharap dapat membantu kepala sekolah atau pendidik memikirkan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan dan kendala yang timbul tersebut agar pengelolaan prasarana dapat berjalan secara maksimal.

Menurut penelitian Puspa dengan judul “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” tahun 2020 Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Ria dengan judul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran” tahun 2021 Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Neti dengan judul “Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir” tahun 2020

Dapat disimpulkan dari ketiga penelitian terdahulu mengenai pengelolaan prasarana terdapat beberapa kekurangan yaitu belum maksimalnya keterlibatan antara guru, siswa dan kepala sekolah dalam menjaga fasilitas yang telah ada. Oleh karena itu, penelitian ini memfokus pada tiga aspek yang dikaji yakni pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan prasarana di sekolah dasar dengan melibatkan guru, siswa serta kepala sekolah dalam membantu pengelolaan prasarana di sekolah bukan hanya pada pembelajaran saja.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan menunjukan bahwa SDN Kalibaru III yang terletak di jalan Rawa Bakti Kota Bekasi yang memiliki sarana prasarana yang memadai karena, SDN Kalibaru III mengalami penggabungan sekolah dari tiga nama sekolah menjadi satu nama sekolah. Penggabungan sekolah terjadi sejak tahun 2019. Dalam hal ini, SDN Kalibaru III memiliki 15 ruang kelas, serta SDN Kalibaru III memiliki bangunan bertingkat terdapat tiga lantai dan setiap lantainya mempunyai 1 kamar mandi laki-laki dan 1 kamar mandi perempuan dan

1 kamar mandi guru. terdapat 1 lapangan yang luas, mushola, 1 perpustakaan, laboratorium komputer, serta Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Sehingga sekolah ini dianggap dapat menjadi percontohan yang tak lepas dari manajemen sekolah yang baik, sumber daya manusia yang berkualitas, serta kelengkapan prasarana.

Hasil wawancara dengan salah satu guru kelas VI menyampaikan bahwa SDN Kalibaru III memiliki prasarana yang memadai dan tergolong baik, sekolah ini memiliki ekstrakurikuler berupa futsal, marawis, qosidah, basket serta voli. Alat yang tersedia juga masih tergolong layak pakai sehingga SDN Kalibaru III cocok dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di SDN Kalibaru III karena menurut peneliti sekolah ini menjadi salah satu pilihan yang tepat untuk meneliti pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan prasarana dan peneliti berharap sekolah tersebut bisa menjadi contoh untuk sekolah-sekolah di luar sana yang sadar pentingnya pemberdayaan prasarana di Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara komprehensif pengelolaan prasarana dengan judul penelitian yaitu “Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana di SDN Kalibaru III”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas fokus penelitian ini yaitu bagaimana pengelolaan prasarana pendidikan khususnya, pada pemeliharaan dan pemanfaatan prasarana pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian ini, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pemeliharaan prasarana pendidikan di SDN Kalibaru III?
- b. Bagaimana pemanfaatan prasarana pendidikan di SDN Kalibaru III?
- c. Apa hambatan dan solusi dalam pemanfaatan dan pemeliharaan prasarana pendidikan di SDN Kalibaru III?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk dapat mengetahui pemeliharaan prasarana pendidikan di SDN Kalibaru III.
- b. Untuk dapat mengetahui pemanfaatan prasarana pendidikan di SDN Kalibaru III.
- c. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam pemanfaatan dan pemeliharaan prasarana pendidikan di SDN Kalibaru III.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat menambah referensi kepada perkembangan ilmu dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan pengelolaan prasarana pendidikan yang meliputi pengadaan, pemanfaatan serta pemeliharaan prasarana yang ada di sekolah.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang pengelolaan prasarana di sekolah dasar.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan sumber rujukan bagi sekolah untuk dapat meningkatkan proses pengelolaan prasarana di SDN Kalibaru III.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan guru dapat dengan mudah menjalankan tugasnya ditunjang oleh prasarana yang memadai agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

d. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan dan menjadi rujukan dalam ilmu pengetahuan tentang pengelolaan prasarana pendidikan di sekolah.

